

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun, diusia ini merupakan proses akhir dari penuaan yang berdampak dalam tiga aspek yaitu biologis, ekonomi dan sosial. Secara biologis lansia akan mengalami penuaan yang dapat ditandai dengan rentan terhadap penyakit dan daya tahan tubuh yang menurun. Dengan seiringnya peningkatan usia ini lansia memiliki perubahan dalam struktur sel, jaringan dan system organ. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2021 ini akan meningkat lebih banyak lagi dari sebelumnya, dengan peningkatan sebesar 41,4%, dan hal tersebut merupakan peningkatan tertinggi di dunia dengan jumlah lansia yang berkisar 60 juta jiwa (Akbar dkk, 2021)

Lansia banyak mengalami kemunduran kesehatan, dari kemunduran fisik, mental bahkan sosialnya. Perubahan fisiologi yang terjadi pada lansia meliputi penurunan pada sistem gastrointestinal, sistem reproduksi, sistem muskuloskeletal, sistem neurologis, dan juga sistem urologi. Proses penuaan ini dapat menimbulkan banyak masalah kesehatan yaitu, kurang bergerak (*immobility*), infeksi (*infection*), berdiri dan berjalan yang kurang stabil (*instability*), gangguan intelektual atau dementia (*intellectual impairment*), sulit untuk membuang air besar (*impaction*), depresi (*isolation*), menderita penyakit yang di sebabkan oleh obat-obatan (*iatrogenesis*), menurunnya daya tahan tubuh (*immune deficiency*), gangguan pola tidur (*insomnia*), dan sering membuang air kecil atau mengompol (*urinary incontinence*) (Nadya, 2020).

Inkontinensia urine merupakan salah satu proses penuaan yang dihadapi oleh lansia di mana lansia tidak mampu menahan untuk membuang air kecil tanpa disadari dengan pengeluaran urin dalam jumlah yang banyak dan frekwensi yang cukup sering akibat tidak mampu dalam menampung banyak urin (Krisnawati, 2021). Angka terjadinya kasus inkontinensia urin pada lansia berbeda antara satu negara dan negara yang lain. WHO menyebutkan bahwa ada sekitar 20 juta penduduk dunia yang mengalami inkontinensia urin, namun jumlah yang sebenarnya tidak dapat diketahui karena banyak kasus inkontinensia urin tidak dilaporkan. Kasus ini dapat dialami oleh pria maupun wanita dari semua kasus social. namun 30% kasus ini dialami oleh lansia yang berkisar usia 60 tahun ke atas.

Hasil riset perkumpulan kontinensia Indonesia (PERKINA), pada tahun 2020 melakukan penelitian yang melibatkan 585 responden yang terdiri dari 267 pria dan 318 wanita dengan usia rata-rata 60 tahun , melakukan penelitian dan penelitian ini ditemukan terdapat 2,7 responden mengalami inkontinensia urine stres dengan 2,4% diantaranya perempuan pada responden yang mengalami inkontinensia *urgency* yaitu 5,5%, dengan 4,4% dari 5,5% adalah perempuan. Data terakhir yang didapatkan pada tahun 2014 yang mengalami inkontinensia urine stress di Indonesia mencapai 13,5% dengan rata-rata jenis kelamin perempuan (Nadiya, 2020).

Lansia yang mengalami inkontinensia urin akibat tekanan intravesical, biasanya dikarenakan adanya hambatan anggota gerak yaitu kelemahan pada kedua tungkai sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak dapat membuang air kecil di kamar mandi dan juga lansia sering mengompol (Darma,2021).

UPT PSTW Adalah salah satu panti social yang menampung lansia-lansia yang tidak memiliki keluarga atau lansia-lansia yang ditelantarkan oleh keluarganya. Di PSTW Jember ditemukan seorang lansia yang bernama Ny. M dan Ny. S yang mengalami inkontinensia urine dengan jenis inkontinensia yang sama yaitu inkontinensia urine stress. Ny. M memiliki keluhan yang tidak jauh berbeda dari pada Ny. S. keluhan yang dialami oleh Ny. M sering mengompol saat tertawa, batuk, dan bersin, Ny. M juga sering pipis pada malam hari. Namun pada Ny. S memiliki keluhan mengompol atau kencing sedikit pada saat batuk.

Hasil riset mengatakan ada beberapa faktor yang dapat diimplementasikan pada penderita inkontinensia urin, salah satunya yaitu dengan melakukan latihan otot panggul *kegel exercise*. *Kegel exercise* adalah latihan untuk memperkuat otot dasar panggul. Tujuan dari kegel ini untuk memperkuat otot periuretra agar lansia bisa mengontrol pengeluaran urin secara maksimal. Cara melakukan *kegel exercise* ini sendiri yaitu dengan mengencangkan otot panggul bawah dengan durasi selama 5-10 detik, kemudian melemaskan otot kembali. Namun saat mengencangkan otot lansia tidak boleh menahan nafas, tidak boleh mengencangkan otot perut dan paha. Senam ini bisa dilakukan setidaknya 4-6 kali dalam sehari (Darma, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan kepada Ny. M dan Ny. S dengan judul implementasi *kegel exercise* pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan karya tulis ini adalah berkaitan dengan asuhan keperawatan lansia pada Ny M dan Ny S dengan masalah keperawatan inkontinensia urine.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuannya adalah mendapatkan gambaran dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember .

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember.
3. Menyusun rencana keperawatan pada pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember.
4. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pada lansia dengan masalah keperawatan inkontinensia urine di UPT PSTW Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, menambah pengalaman dan memiliki gambaran dalam asuhan keperawatan pada pasien sindrom geriatri dengan masalah keperawatan inkontinensia urine, baik bagi penulis atau intansi terkait dan juga masyarakat umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penulisan ini dapat di gunakan sebagai bacaan dan refrensi sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang inkntinensia urine

2. Bagi lansia

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan penerapan cara mengurangi keluhan lansia khususnya yang mengalami inkontinensia urine

3. Bagi pembaca

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi tentang asuhan keperawatan lansia dengan keluhan inkontinensia urine

4. Bagi UPT PSTW Jember

Sebagai salah satu Langkah untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi lansia yang mengalami inkontinensia urine di UPT PSTW Jember